

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, inovasi canggih sudah tidak asing lagi bagi masyarakat pada umumnya. Inovasi terkomputerisasi merupakan perubahan dari aktivitasnya yang tidak lagi banyak membutuhkan tenaga manusia, melainkan tetap memperhatikan kerangka kerjanya yang terprogram dan tersinkronisasi secara lengkap dengan kerangka kerja komputer.

Perkembangan teknologi di Indonesia berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang ekonomi.<sup>1</sup>

Saat ini, internet semakin penting bagi banyak orang di karenakan pada saat ini peran internet jauh lebih penting di masa pandemic covid19, semua orang harus tinggal di rumah seperti bekerja dan belajar juga harus di lakukan dari rumah, ini memperlihatkan bahwa peran internet di masa sekarang sangat berpengaruh.<sup>2</sup>

Teknologi yang makin maju dan pesat ini dapat ikut serta dalam mengembangkan ekonomi di Indonesia. Indonesia memiliki ekonomi digital sebesar US \$ 100 miliar di antara negara Asean, Setara dengan 41% nilai transaksi.<sup>3</sup>

Revolusi industri di dorong oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat.<sup>4</sup> Revolusi digital telah mengubah cara produk dan jasa dikembangkan, dan di jual. Fenomena ini dapat kita lihat dengan banyak nya perusahaan startup yang berdiri. Semenjak maret 2020 lalu covid-9 menyerang indonesia dan banyak nya pekerjaan yang di mulai dari rumah, konsumen banyak yang memilih belanja secara online sehingga akhir nya meningkatkan permintaan akan transaksi jarak jauh secara online serta solusi pembayaran yang lebih cepat dan aman.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Ansori Aan, "Digitalisasi ekonomi syariah", *jurnal ekonomi keuangan bisnis islam*, IAIN Sultan Maulana hasanuddin banten vol 7, No1, Juni 2016 hal 2

<sup>2</sup> Ira aprilianti dan siti alifah, "*pengaturan bersama ekonomi digital Indonesia*" makalah kebijakan No.30, center for Indonesian Policy Studies, januari 2021, hal 4

<sup>3</sup> Ira aprilianti dan siti alifah, "*pengaturan bersama ekonomi digital Indonesia*" makalah kebijakan No.30, center for Indonesian Policy Studies, januari 2021, hal 7

<sup>4</sup> Nefo indra nizar dan achmad nur sholeh, "peran ekonomi digital" *jurnal pengetahuan, teknologi, Humaniora, universitas pamulang*, maret 2021, vol 4 No 1 hal 88

<sup>5</sup> Ira aprilianti dan siti alifah, "*pengaturan bersama ekonomi digital Indonesia*" makalah kebijakan No.30, center for Indonesian Policy Studies, januari 2021, hal 6

Table 1.1

Pengguna internet dari berbagai wilayah di Indonesia 2019-2020

Wilayah	Besarnya pengguna internet (%)
Sumatera	22.1 %
Jawa	56.4%
Bali dan Nusa Tenggara	5.2%
Kalimantan	6.3%
Sulawesi	7.0%
Maluku dan Papua	3.0%

Sumber: APJII (asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia)<sup>6</sup>

Ekonomi maju menyebabkan pemanfaatan inovasi data secara komprehensif termasuk pemanfaatan pemrograman, peralatan, aplikasi, dan komunikasi dengan internet dalam perekonomian. Perekonomian maju terus berkembang di dalam negeri, bahkan Indonesia dinilai memiliki potensi yang luar biasa mengingat laju infiltrasi pengguna internet yang terus berkembang..<sup>7</sup>

Ekonomi digital Indonesia sendiri sudah tumbuh lebih dari 40% setiap tahunnya dari 2015 dan di prediksi akan semakin meningkat di 2025.<sup>8</sup> Hal ini dapat menjadikan Indonesia sebagai pasar maju yang menjanjikan dan dapat membuka peluang terbuka yang luar biasa dalam perbaikan dan peningkatan ekonomi syariah di Indonesia.

Sektor bisnis bisa menjadi contoh dimana sector bisnis dan sector keuangannya telah memakai teknologi sebagai operasional kehariannya, ini sudah membentuk suatu ekonomi digital.<sup>9</sup> Fintech sebagai salah satu hasil perkembangan teknologi dalam sector transaksi keuangan secara digital memudahkan masyarakat dalam pengoprasiannya. Fintech menurut leong dan sung merupakan suatu disiplin ilmu keuangan, teknologi, manajemen, dan inovasi yang dapat meningkatkan layanan keuangan dengan

<sup>6</sup> APJII (asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia) "pengguna internet dari berbagai wilayah", <https://apjii.or.id>. Di unduh pada 30 september 2021

<sup>7</sup> Nidya waras, "tantangan perkembangan ekonomi digital di Indonesia" *bidang ekonomi kebijakan public, badan keahlian DPR RI: Jakarta pusat*, vol 1 No 05, maret 2018, hal 19

<sup>8</sup> Hida hayanti, dkk, "peluang dan tantangan fintech (financial technology) syariah di Indonesia", *jurnal ilmiah ekonomi islam, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas Indonesia*, 5(03), 2019 hal 328

<sup>9</sup> Ira aprilianti dan siti alifah, "pengaturan bersama ekonomi digital Indonesia" *makalah kebijakan No.30, center for Indonesian Policy Studies*, januari 2021, hal 6

menggunakan teknologi.<sup>10</sup> Dengan kata lain, keberadaan financial technology ini dapat mengubah mata uang yang dulunya tunai menjadi mata uang digital agar lebih efisien.

Peran fintech di indonesia memiliki peran penting seperti mendorong kemampuan ekspor umkm, mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Table 1.2  
Overview penyelenggara fintech lending periode juli 2021

<b>Uraian description</b>	<b>Jumlah penyelenggara (unit) number of companies (units)</b>	<b>Total aset (miliar rp) total assets (idr billion )</b>
1. Penyelenggara konvensional	107	4,241.48
2. Penyelenggara syariah	9	115.72
<b>Total</b>	<b>116</b>	<b>4,357.20</b>

Sumber: Ojk (otoritas jasa keuangan)<sup>12</sup>

Dilihat dari tabel di atas, bahwasanya penyelenggaraan fintech konvensional lebih besar di bandingkan dengan fintech syariah, ini membuktikan bahwasannya penyelenggaraan fintech syariah masih sangat minim di Indonesia walaupun umat Islam di Indonesia mendominasi.

Seiring berkembangnya teknologi, terutama dalam bidang ekonomi digital, kita sebagai umat muslim kira nya harus ikut serta mendorong dan mengembangkan ekonomi islam di era digital.

Tujuan utama dari aspek ekonomi syariah sendiri adalah untuk mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada penjagaan terhadap lima kemaslahan, yaitu keimanan (*ad-dien*), ilmu (*al-lim*), kehidupan (*nafs*), harta (*al-maal*) dan kelangsungan keturunan (*an-nash*).<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Nefo indra nizar dan achmad nur sholeh, "peran ekonomi digital" *jurnal pengetahuan, teknologi, Humaniora, universitas pamulang*, maret 2021, vol 4 No 1 hal 88

<sup>11</sup> OJK ( Otoritas Jasa Keuangan) "statistic fintech indonesia", <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> Di unduh pada 11 oktober 2021

<sup>12</sup>OJK ( Otoritas Jasa Keuangan) "statistic fintech indonesia", <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> Di unduh pada 11 oktober 2021

<sup>13</sup> Muhammad yafiz, dkk, "pengantar ilmu ekonomi islam" febi uinsu-press, September 2016, hal 25

Indonesia sendiri juga mulai mengembangkan ekonomi islam. Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia sendiri mempunyai 13% jumlah muslim dari seluruh dunia. Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), bahwa pertumbuhan masyarakat golongan berpendapatan menengah di Indonesia akan mendominasi perekonomian Indonesia pada 2040, dengan jumlah sekitar 75.5% dari total populasi dan sebagian besar mereka adalah umat islam. Dengan bertambah nya kelas menengah muslim, pangsa pasar ekonomi syariah bisa saja meningkat. Dengan demikian, menjadi peluang terbuka dan potensi yang luar biasa bagi Indonesia untuk menumbuhkan ekonomi syariah, namun hingga saat ini keangna syariah dari keseluruhan industri uang Indonesia per April 2020 baru mencapai 9,03%. Jika di lihat dari aspek perbankan syariah, standar nya masih rendah sebesar 6,07% per April yang berasal dari 20 unit khusus syariah, 14 bank usaha syariah, dan 163 bank negara syariah..<sup>14</sup> Sedangkan pada kuartal pertama yaitu pada januari 2021 total asset keuangan syariah (tidak termasuk saham syariah) sebanyak 24,54%. Jika di totalkan *market share* keuangan syariah sampai 2021 mencapai 10% sedangkan sisa nya adalah konvensional.<sup>15</sup>

Masyarakat sendiri mempunyai pengaruh yang penting dalam mengembangka roda ekonomi islam. Semua di awali oleh anak anak muda yang telah terbiasa menjalankan teknologi dikehidupan sehari hari nya. Mahasiswa sebagai masyarakat generasi Z atau biasa di sebut dengan generasi Alpha tentu nya berperan aktif dalam kemajuan era digital saat ini, termasuk dalam memajukan ekonomi islam di era digital. Dalam pemakaian teknologi secara bijak, kita harus bisa memanfaatkan teknologi sebagai peluang untuk membuka lapangan pekerjaan ataupun lebih memperluas ekonomi islam melalui sara teknologi ini.

---

<sup>14</sup> Muhammad syarif hidayatullah, “membumikan ekonomi syariah di indoesia (sebuah upaya memasyarakatkan ekonomi syariah dan mensyariahkan ekonomi masyarakat), UIN antasari Banjar masin, vol 14 no 2 september 2020 hal 180

<sup>15</sup>Pangsa pasar keuangan syariah januari 2021  
<https://finansial.bisnis.com/read/20210420/231/1383491/aset-keuangan-syariah-tumbuh-2454-persen-januari-2021>

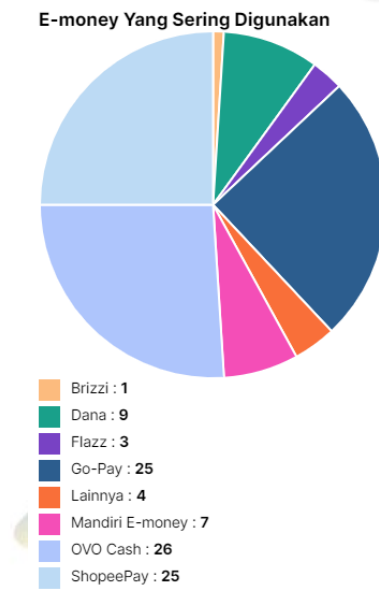
Tabel 1.3

Data mahasiswa aktif Fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN SU 2020-genap

No	Fakultas	Program studi	Total pria	Total wanita	Total kosong	Total mahasiswa
1	Ekonomi dan bisnis islam	Akuntansi syariah	277	847	0	1124
2	Ekonomi dan bisnis islam	Asuransi syariah	128	315	0	443
3	Ekonomi dan bisnis islam	Ekonomi islam	437	729	0	1166
4	Ekonomi dan bisnis islam	Manajemen	173	346	0	519
5	Ekonomi dan bisnis islam	Perbankan syariah	434	881	2	1317
Jumlah mahasiswa						4.569 mahasiswa

Sumber : SI-PANADAI UINSU

Menurut pra riset yang di lakukan oleh peneliti, yaitu tentang pengetahuan dan persepsi mereka terhadap penyelenggaraan fintech, nyata nya, 8 dari 10 orang mahasiswa yang di jadi kan sumber pra riset tidak mengetahui apa itu fintech dan instrument keuangan lain nya. Mereka hanya membahas tentang pemakaian sistem pembayaran seperti shopeepay, gopay yang sebenar nya merupakan salah satu katagori dari fintech tersebut, akan tetapi mereka tidak mengetahui apa yang di maksud dengan fintech. Padahal bukan hanya ada sistem pembayaran di dalam nya, akan tetapi ada sistem pembiayaan, peminjaman dan lain sebagai nya



**Gambar 1.1**

Ini membuktikan bahwasanya banyak mahasiswa yang sampai sekarang masih kurang mengetahui dalam pemanfaatan teknologi dan penggunaan teknologi ini, hanya sebatas social media saja dalam pemakaian teknologi. Masih sedikitnya mahasiswa yang mengetahui tentang fintech, sedikitnya mahasiswa yang mengetahui tentang instrument keuangan digital menjadikan acuan bahwasanya mahasiswa belum sepenuhnya mengetahui dan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih sekarang. Sebaiknya harus banyak dilakukan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan teknologi khususnya tentang ekonomi digital.

Jika dilihat dari keterangan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang fintech yang berkembang saat ini dan juga bagaimana persepsi mereka terhadap perkembangan fintech dalam mengembangkan ekonomi islam di era digital.

## **B. Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah lulus mata kuliah administrasi pembangunan, yaitu mahasiswa semester 7

## **C. Identifikasi Masalah**

Jika dilihat dari latar belakang masalah yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti akan mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas di penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Banyak nya mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisns Islam yang belum begitu mengerti tentang pemakaian fintech
2. Kurang nya pengetahuan mahasiswa febi mengenai fintech syariah
3. Mahasiswa belum berkontribusi secara nyata untuk mengembang kan ekonomi islam berbasis digital

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengetahuan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dalam penyelenggaraan Fintech?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai penyelenggaraan fintech sebagai salah satu pendorong ekonomi syariah?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam tingkat pengetahuan mereka tentang penyelenggaraan fintech

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan fintech di kalangan mahasiswa
2. Untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah memahami fintech
3. Untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa paham dalam pemanfaatan ekonomi digital khusus nya dalam pemanfaatan fintech
4. ntuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan *fintech*

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Sebagai acuan perbandingan antara pengetahuan teoritis yang di dapatkan dalam perkuliahan dengan praktek dan kenyataan di dunia ekonomi islam khusus nya bagaimana kita memanfaatkan teknologi saat ini untuk membangun peradaban dneгна membangun indonesia menjadi pusat ekonomi islam

2. Akademisi

Sebagai acuan motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjut nya dan juga sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjut nya

### 3. Praktisi

Dapat memberikan informasi dan bahan referensi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mahasiswa dan para pembaca. Ini juga dapat membantu individu yang terlibat secara dekat. Menambah informasi dan memajukan perpustakaan sosiologi, khususnya yang berkaitan dengan rencana perbaikan. Menambah pengetahuan tentang bagaimana fintech dapat membantu mendorong ekonomi Islam di masa komputerisasi tepatnya era digital ini

### 4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai system perekonomian dalam islam terutama di era digital

### 5. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai referensi bagi pemerintah untuk membantu menjadi perumusan kebijakan terhadap kemajuan ekonomi digital terutama dalam membantu perkembangan ekonomi islam.

## G. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, penting untuk memahami istilah yang digunakan dalam ulasan ini.

Batasan istilah ini di gunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian di tentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi, Schermerhom Hunt, Osborn menyatakan persepsi adalah siklus di mana individu memilih, mengoordinasikan, menguraikan, memulihkan, dan menjawab data atau pertanyaan yang dilihat dari lingkungan umum mereka <sup>16</sup>
2. Ekonomi islam, Ekonomi syariah adalah ekonomi berkeadilan yang dicirikan oleh keadilan produksi, distribusi, dan konsumsi. <sup>17</sup>
3. Prinsip Ekonomi Islam

Dalam aspek ekonomi islam, Prinsip ekonomi dalam islam memakai kaidah kaidah pokok atau aturan yang membentuk struktur atau kerangka ekonomi islam yang di ambil dari al-quran dan sunnah. <sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mawaddah irham, “*persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah*” penelitian mandiri, uin sumatera utara, 2020 hal 29

<sup>17</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, “*membumikan ekonomi syariah di Indonesia*” sebuah upaya memasyarakatkan ekonomi syariah dan mensyariahkan ekonomi masyarakat, Volume 14 Nomor 2, September 2020 hal 180



4. Gardin mengatakan bahwa ekonomi digital adalah konvergensi komunikasi, pomputasi, inovasi, seleksi dan pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Bank Indonesia, *financial thecnology* adalah pemanfaatan inovasi dalam sistem keuangan yang menghasilkan item baru, layanani, inovasi atau potensi rencana atau tindakan dan dapat mempengaruhi hubungan stabilitas moneter, stabilitas system keuangan, serta kemampuan, efesiensi, keamanan, dan kualitas pembayaran yang aman



---

<sup>18</sup> Muhammad yafiz, dkk, “*pengantar ilmu ekonomi islam*” febi uinsu-press, September 2016, hal 25

<sup>19</sup> Ansori aan, “*Digitalisasi ekonomi syariah*”, jurnal ekonomi keuangan bisnis islam, IAIN sultan Maulana Hasanuddin banten vol 7, No1, juni 2016 hal 6